

PGSD

**Pendidikan
Guru Sekolah Dasar**

**Jurnal Ilmiah
KONTEKSTUAL**



Terbit dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Agustus dan Februari. Jurnal ini berisi artikel hasil pemikiran di bidang pendidikan dasar dan isu-isu pembelajaran pada sekolah dasar.

EDITOR IN CHIEF

Atikah Mumpuni, M.Pd

MANAGING EDITOR

Laelia Nurpratiwiningsih, M.Pd (Universitas Muhadi Setiabudi)

Yuni Suprpto, M.Pd (Universitas Peradaban, Bumiayu)

Agung Nugroho, M.Pd (Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto)

Diah Sunarsih, M.Pd (Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes)

Sasi Mardikarini, M.Pd (Universitas Doctoral Nugroho Magetan, Magetan)

Dian Ikawati Rahayuningtyas, M.Pd (STKIP Darusalam Cilacap, Cilacap)

Devy Riri Yuliyani, M.Pd (STKIP Darusalam Cilacap, Cilacap)

Sari Yustiana, M.Pd (Universitas Sultan Agung, Semarang)

PRINCIPAL CONTACT

R. M. Herdian Bhakti, M.T

SUPPORT CONTACT

Sodik Kirono, M.Kom

MITRA BESTARI (STAFF AHLI)

Dr. Nina Oktarina, M.Pd (Universitas Negeri Semarang)

Dr. Wuri Wuryandani, M.Pd (Universitas Negeri Yogyakarta)

PENANGGUNGJAWAB :

Rektor Universitas Muhadi Setiabudi Brebes: Dr. Robby Setiadi, S.Kom., M.M

ALAMAT PENYUNTING:

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhadi Setiabudi Brebes.
Jalan Pangeran Diponogoro KM 2 Wanasari Brebes – Jawa Tengah 52252. Telp (0283) 6199000

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr, Wb

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas anugrahnya sehingga jurnal edisi kali ini dapat terbit. Sebelumnya kami ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada dosen/peneliti/profesi yang telah mengirimkan artikelnya kepada dewan redaksi untuk dapat dipublish pada jurnal yang kami kelola. Semua artikel yang masuk kepada dewan redaksi telah melalui proses review oleh mitra bestari dan tim dewan redaksi, segala proses revisi dan redaksional juga telah dilakukan oleh penulis sebelum jurnal ini diterbitkan. Segala bentuk kritik dan saran yang membangun dari pembaca / peneliti yang dikirimkan sangat kami harapkan demi melakukan pembenahan jurnal yang kami kelola. Akhir kata kami menghaturkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang sudah terlibat dalam proses penerbitan jurnal ini.

Wassalamualaikum wr wb.

Ketua Dewan Redaksi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii

Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis CTL Sebagai Bagian Dari Pengembangan SSP Sari Yustiana ¹ , Rida Fironika Kusumadewi ² (^{1,2})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang)	1-6
Pendekatan Kontekstual Di Sekolah Alam Lukolo Kebumen Johar Alimuddin ¹ , Eli Istingayatun Yatmi ² (^{1,2})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Majenang, Cilacap)	7-11
Persepsi Pendidikan Bagi Siswa Broken Home (Studi Kasus SDN Dukuh Payung Jatirokeh) Diah Sunarsih ¹ , Yuli Suniarti ² (^{1,2})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi)	12-18
Pengembangan Media Monopoli Aksara Jawa Untuk Pembelajaran Membaca Aksara Jawa Di Sekolah Dasar Bangkit Joko Widodo ¹ , Binti 'arifatul Hanifah ² (^{1,2})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Doktor Nugroho)	19-28
Pengaruh Motivasi Belajar Dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Fitriyani ¹ , Budi Adjar Pranoto ² , Rizki Umi Nurbaeti ³ (^{1,2,3})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi)	29-35
Makna Pendidikan Untuk Peserta Didik Yang Ditinggal Ibunya Merantau Tuba Andriyani ¹ , Didik Tri Setyoko ² (^{1,2,3})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi)	36-42
Pengaruh Globalisasi Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Bagi Masyarakat Laelia Nurpratiwiningsih ¹ , Moh Jauharul Maknun ² (^{1,2})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhadi Setiabudi)	43-48
Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Mohammad Liwa ¹ , Desi Novita ² , Awal Nur Kholifatur Rosyidah ³ (¹)Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram ² SDN 37 Cakranegara, Mataram ³ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram)	49-57
Kegiatan Wisata Sampah Untuk Penanaman Karakter Cinta Lingkungan Pada Siswa Kelas IV SD Sasi Mardikarini ¹ , Fahrudin Hamdani ² , Cahyaning Tyas ³	

(^{1,2,3})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Doktor Nugroho Magetan) 58-65

Model Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktifitas Dan Hasil Belajar Matakuliah Konsep Dasar IPA
SD

Fembriani¹

(^{1,2})Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nusa Cendana) 66-75

KEGIATAN WISATA SAMPAH UNTUK PENANAMAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS IV SD

Sasi Mardikarini^{*1}, Fahrudin Hamdani², Cahyaning Tyas³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Doktor Nugroho Magetan, Magetan, Indonesia

e-mail: ^{*}sasi@udn.ac.id, ²fahrudinham@gmail.com, ³cahyaningtiyas28@gmail.com

ABSTRAK

Wisata sampah merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mendaur ulang sampah yang ada di sekitar kita. Melalui kegiatan ini sampah –sampah dapat berguna kembali dan dimanfaatkan untuk kegiatan sehari – hari. Kegiatan ini juga dapat menanamkan berbagai karakter baik pada diri anak agar lebih mencintai lingkungannya. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi penanaman karakter cinta lingkungan melalui kegiatan “wisata sampah”, mendeskripsikan kendala yang muncul dalam melaksanakan kegiatan “Wisata Sampah”, serta mendeskripsikan karakter apa saja yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan “wisata sampah”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan data collection, data reduction, data display, dan conclusion. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sumber data yang diambil adalah siswa kelas IV yang berjumlah 22 siswa. Teknik keabsahan data menggunakan 1) Credibility, 2) Transferability, 3) Dependability, 4) Confirmability. Hasil dari penelitian ini, kegiatan dilakukan dengan lancar dan teratur.

Kata kunci: Karakter, cinta lingkungan, wisata sampah

Abstract

Rubbish tourism is one way that can be done to recycle the garbage that is around us. Through this activity, solid waste can be used again and used for daily activities. This activity can also instill a variety of good character in children to love their environment more. Purpose This research aims to describe the strategy of planting the character of environmental love through the activities of "garbage tourism", describe the obstacles that arise in carrying out the activities of "Rubbish tourism", and describe what characters emerge in the implementation of "Rubbish tourism" activities. This type of research is descriptive qualitative. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used were data collection, data reduction, data display, and conclusion. The research method used is qualitative. The data source taken was grade IV students, amounting to 22 students. Data validity techniques use 1) Credibility, 2) Transferability, 3) Dependability, 4) Confirmability. The results of this study, the activities carried out smoothly and regularly.

Keywords: Character, enviromental love, rubbish tourism,

PENDAHULUAN

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi manusia. Karakter merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki manusia dibandingkan dengan makhluk hidup yang lainnya. Manusia yang memiliki karakter kuat dan baik secara individual maupun sosial ialah

manusia yang memiliki moral, akhlak, dan budi pekerti yang baik.

Manusia yang hidup tanpa karakter adalah manusia yang membinatang [1]. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa memiliki karakter yang baik dalam diri setiap manusia merupakan suatu keharusan. Karakter yang baik akan membawa seseorang memiliki perilaku

yang baik terhadap dirinya maupun terhadap lingkungannya.

Salah satu bentuk usaha menanamkan karakter yang baik di lingkungan sekolah adalah dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter adalah suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik (*good character*) berlandaskan kebajikan-kebajikan inti (*core virtues*) yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat [2].

Kegiatan pendidikan karakter seyogyanya sudah ditanamkan sejak anak lahir di dunia. Pendidikan karakter tersebut ditanamkan oleh orang tua dan lingkungan sekitarnya. Sejak anak memasuki usia sekolah, proses pendidikan karakter berkembang lagi melalui proses pembelajaran di kelas dan lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter di sekolah lebih menekankan mengenai interaksi sosial seorang anak terhadap lingkungan baik teman-temannya maupun terhadap lingkungan alam sekitar. Proses pendidikan karakter ini dilakukan melalui pemahaman, pemberian contoh, dan pembiasaan setiap hari. Salah satu pendidikan karakter di sekolah diterapkan melalui mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup. Dalam mata pelajaran ini, guru diharapkan dapat menanamkan berbagai karakter baik kepada siswa dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu mata pelajaran yang mengajarkan mengenai cinta terhadap lingkungan dan bagaimana mengelola dengan baik. Melalui mata pelajaran ini, siswa diharapkan akan lebih dekat dengan alam dan dapat mencintai lingkungannya. Bentuk sederhana dari kegiatan mencintai lingkungan adalah pengelolaan tentang sampah.

Sampah adalah suatu benda atau bahan yang sudah tidak digunakan lagi oleh manusia sehingga dibuang [3]. Sampah merupakan salah satu masalah terbesar yang dimiliki oleh Indonesia terutama di kota-kota besar. Masalah sampah dapat membawa berbagai dampak buruk akhir-akhir ini seperti banjir, polusi udara,

lingkungan kotor, pencemaran tanah, dll. untuk itu perlu dilakukan berbagai langkah sederhana untuk menanggulangi masalah sampah ini.

Salah satu kegiatan dasar yang dapat dilakukan adalah menjelaskan mengenai pengertian sampah, hingga dampak buruk yang akan terjadi dari sampah tersebut. Penjelasan mengenai sampah dapat diberikan pada mata pelajaran PLH untuk selanjutnya dilakukan kegiatan nyata melihat sampah dan pengelolaan sampah. Semua proses tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan “wisata sampah”.

Melalui kegiatan “wisata sampah” ini, diharapkan siswa dapat memiliki rasa cinta terhadap lingkungannya, serta dapat melakukan kegiatan untuk mengurangi sampah di sekitarnya. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui strategi penanaman karakter cinta lingkungan melalui kegiatan “Wisata Sampah” 2) untuk mengetahui kendala yang muncul dalam melaksanakan kegiatan “Wisata Sampah” dan 3) untuk mengetahui bagaimana manfaat kegiatan “wisata sampah” pada siswa kelas IV SD.

KAJIAN TEORI

Dalam kegiatan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar [4]. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai secara optimal.

Istilah strategi dalam pendidikan, khususnya dalam aktivitas belajar mengajar adalah suatu seni dan ilmu untuk membawakan pengajaran di kelas sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien [5].

Jadi strategi dapat diartikan sebagai segala usaha yang dilakukan dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jika konteksnya dalam pembelajaran, maka strategi pembelajaran adalah segala usaha yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir pertemuan, dengan tujuan agar materi

yang disampaikan oleh guru dapat diterima oleh semua siswa.

Strategi dalam pembelajaran salah satunya untuk menanamkan karakter melalui mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup pada siswa kelas IV SD.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak [6].

Penanaman karakter pada siswa dapat dilakukan melalui pengetahuan (pemahaman) karakter, pembiasaan hingga menjadi perilaku yang baik.

Character so conceived has three interrelated parts : moral knowing, moral feeling, and moral behavior. Good character consist of knowing the good, desiring the good, and doing the good" [7].

Proses penanaman karakter ini dapat dilakukan melalui proses pembelajaran di sekolah, salah satu contohnya melalui mata pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar. Pendidikan Lingkungan Hidup diberikan di Sekolah Dasar agar nantinya siswa dapat memiliki karakter yang baik dan dapat diaplikasikan secara maksimal dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu bentuk pengembangan karakter melalui mata pelajaran PLH adalah dengan melakukan wisata sampah di sekitar sekolah. Sampah merupakan semua material yang dibuang dari kegiatan rumah tangga, perdagangan, industri, kegiatan pertanian, dll. Pada lingkungan sekolah, sampah terdiri dari sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik dapat berupa sampah tanaman, daun-daunan, dll. Sedangkan sampah anorganik berupa sampah plastik bekas jajan, dll.

Sampah yang terdapat di sekitar kita perlu dilakukan pengelolaan yang baik, agar sampah tersebut dapat berguna kembali. Berdasarkan PP No. 81 Tahun 2012 dinyatakan bahwa pengelolaan sampah adalah "kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan

sampah". Adapun upaya pengelolaan sampah meliputi (a) pengurangan sampah; (b). penanganan sampah. Dimana setiap orang wajib untuk melakukan pengurangan dan penanganan sampah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013 disampaikan bahwa penanganan sampah meliputi kegiatan: (a) pemilahan, (b) pengumpulan (c). pengangkutan; (d) pengolahan; dan (e). Pemrosesan akhir sampah. Sedangkan Pengolahan sampah meliputi kegiatan: (a) pemadatan, (b) pengomposan, (c). daur ulang materi, (d). mengubah sampah menjadi sumber energi [8].

Kegiatan wisata sampah yang dilakukan di sekolah merupakan suatu upaya guru untuk memudahkan siswa dalam memahami sampah dan membuat siswa dekat dengan sampah di sekitarnya. Apabila siswa merasa dekat dengan sampah diharapkan siswa akan lebih mudah untuk mengelolanya.

Kegiatan wisata sampah ini juga berguna untuk mengubah pola pikir masyarakat bahwa sampah adalah tanggung jawab orang yang menghasilkan sampah. Kegiatan ini dapat mengubah kebiasaan membuang sampah menjadi mengelola sampah. Kegiatan ini perlu upaya yang tidak mudah dan memerlukan waktu dan kesabaran [10].

Kegiatan wisata sampah ini diharapkan dapat meningkatkan rasa cinta lingkungan pada diri siswa. Karakter cinta lingkungan adalah salah satu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan pada alam sekitarnya [11]. Ciri manusia yang cinta lingkungan akan bertindak sebagaimana cinta mereka terhadap sesama manusia. Cinta tersebut dapat ditunjukkan manusia dengan cara selalu menjaga dan mengelola lingkungannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kresek 01, Kabupaten Madiun. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV

saat mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan karena adanya beberapa pertimbangan sebagai berikut.

- 1) Metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak.
- 2) Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
- 3) Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi. [12]

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, karena penelitian ini akan menggambarkan, menguraikan suatu hal yang apa adanya yang terjadi di lapangan sehingga data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau penalaran, gambar dan bukan angka-angka.

Sumber data dan informasi pada penelitian kualitatif diambil dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama) berupa lembar observasi dan wawancara aktivitas guru, siswa dan kepala sekolah. Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder pada penelitian ini ialah dokumentasi. Seperti foto kegiatan pembelajaran, proses wisata sampah, RPP guru penilaian pembelajaran.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, catatan lapangan, observasi, serta dokumentasi. Menentukan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan [12]. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yakni derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Sedangkan proses analisis data menggunakan pendapat Miles and Huberman yaitu pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), display data (*data display*) dan kesimpulan (*conclusion*) [13].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan, penelitian ini dimulai dengan melakukan proses pembelajaran di dalam kelas untuk menjelaskan mengenai pengertian sampah, proses penguraian sampah, beberapa teknik pengelolaan sampah, dan contoh hasil kerajinan dari proses pengelolaan sampah.

Selanjutnya siswa diminta untuk mengelompokkan kedalam sampah organik dan sampah anorganik. Setelah siswa memahami tentang pengelompokkan sampah, siswa dapat menjelaskan kepada temannya mengenai proses pendaur ulangan sampah sesuai dengan gambar yang diberikan oleh guru.

Pada pertemuan selanjutnya, siswa diajak jalan- jalan oleh guru ke TPA di sekitar sekolah. Siswa diminta mengamati apa saja yang ada di TPA tersebut, dan bagaimana keadaan dari TPA. Siswa diminta untuk membuat catatan mengenai kondisi TPA. Melalui kegiatan tersebut siswa dapat memahami bahwa sampah di sekitar siswa sangat banyak dan susah untuk di daur ulang.

Setelah memahami mengenai proses daur ulang sampah, siswa bersama dengan guru mencoba untuk mengolah sampah anorganik yang ada di sekitar sekolah menjadi barang yang lebih berguna lagi. Selama proses pembelajaran ini, guru juga menjelaskan mengenai karakter cinta lingkungan kepada siswa, serta memantau perkembangan karakter yang tertanam pada diri siswa.

1. Strategi penanaman karakter cinta lingkungan melalui kegiatan wisata sampah pada mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup kelas IV SDN Kresek 01 Madiun.

Wisata sampah dapat didefinisikan sebagai sebuah kegiatan mengunjungi suatu tempat tertentu, tempat yang dimaksud yaitu tempat pembuangan sampah. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan karakter cinta lingkungan pada diri siswa, karena untuk mencintai lingkungan siswa perlu mengenal dan dekat dengan sampah tersebut.

Untuk melakukan sebuah kegiatan wisata, banyak hal yang harus diperhatikan. Termasuk untuk melakukan “Wisata sampah”, yang perlu dipersiapkan agar kegiatan berjalan dengan lancar dan aman adalah sarung tangan dan masker mulut. Hal itu dimaksudkan agar tangan tetap bersih dan siswa tidak terlalu mencium bau yang busuk dari sampah. Proses pelaksanaan pembelajaran “wisata sampah” ini memerlukan langkah-langkah dan strategi khusus. Hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik.

Strategi penanaman karakter cinta lingkungan dimulai dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas oleh guru dengan cara yang menyenangkan oleh siswa. Guru menunjukkan berbagai gambar dan video mengenai sampah. Selanjutnya guru menjelaskan mengenai pengertian sampah, akibat dari sampah, dan proses pendaur ulangan sampah.

Setelah itu, siswa diajak untuk bermain dan presentasi mengenai sampah. Dengan melakukan presentasi tersebut, siswa sambil memahami mengenai sampah organik dan anorganik di sekitarnya. Proses kegiatan ini dikembangkan dengan membuat tempat sampah organik dan anorganik di sekitar kelas dan sekolah. Pada kegiatan ini, siswa juga diajak untuk memahami proses daur ulang sampah organik di sekitar sekolah serta manfaatnya. Harapannya siswa dapat membuatnya di sekitar sekolah dan bagaimana cara memanfaatkannya.

Pada pertemuan selanjutnya, siswa bersama dengan guru belajar mengenai proses daur ulang sampah anorganik dengan berkunjung ke tempat pembuangan akhir (TPA) di sekitar sekolah. Siswa berkunjung ke TPA dengan membawa sampah anorganik yang akan dibuang di TPA tersebut. Dalam proses kunjungan tersebut, siswa dapat melihat betapa banyaknya sampah di tempat tersebut dan sangat sulit untuk didaur ulang. Dalam kunjungan tersebut siswa juga diperkenalkan untuk

melakukan tanya jawab kepada orang-orang yang bekerja di TPA.

Melalui tanya jawab tersebut, diharapkan siswa akan lebih sadar untuk menjaga lingkungan, terutama dalam membuang dan menggunakan sampah anorganik. Kegiatan “wisata sampah” tersebut dilakukan secara bertahap dan menyenangkan sehingga siswa merasa senang dan mengikuti kegiatan dengan bahagia.

Kegiatan wisata sampah ditutup dengan melakukan atau mendaur ulang sampah- sampah plastik bekas jajan siswa menjadi barang yang lebih berguna. Siswa kelas IV SD tersebut sebagian membuat kotak pensil, sampul buku, bunga, dll untuk hiasan kelas dan rumah mereka. Siswa merasa senang dengan hasil karya sendiri.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penanaman karakter cinta lingkungan dapat ditanamkan melalui berbagai kegiatan yang menarik sehingga siswa merasa senang dan tidak merasa terbebani atau dipaksa untuk mencintai lingkungannya.

2. Kendala yang muncul dalam melaksanakan kegiatan “Wisata Sampah” pada mata pelajaran PLH di Kelas IV SDN Kresek 01 Madiun

Dalam melakukan suatu kegiatan pembelajaran tentu saja tidak lepas dari adanya hambatan dari lancarnya kegiatan tersebut. Hambatan atau kendala tersebut bisa datang dari berbagai pihak. Kendala kegiatan “Wisata Sampah” ini bisa disebabkan oleh dua pihak, yakni pihak siswa, pihak guru. Kendala yang pertama adalah kendala yang disebabkan oleh siswa, yakni siswa mengamati sampah dari jarak yang agak jauh dari pusat TPA.

Pada awal- awal datang ke TPA, siswa merasa sangat bau dan tidak mau mendekati pusat sampah. Bahkan beberapa siswa ada yang meminta untuk segera pulang ke sekolah kembali. Disaat siswa diminta untuk menyerahkan sampah yang mereka bawa kepada petugas TPA, banyak siswa yang tidak mau menyentuh sampah. Ada juga beberapa siswa yang

tiba-tiba meninggalkan TPA dan mengerjakan LKS di tempat penyimpanan barang

Selanjutnya kesalahan atau kendala juga dikarenakan dari pihak guru. Guru mengajak siswa ke TPA pada siang hari yang terik yang membuat bau sampah semakin menjadi-jadi. Seharusnya, berkunjung ke TPA dapat dilakukan pagi hari yang panasnya belum terlalu terik.

3. Manfaat dari kegiatan “Wisata Sampah” pada mata pelajaran PLH di SDN Kresek 01 Madiun

Berdasarkan kegiatan “wisata sampah” ini, siswa dapat mengambil berbagai manfaat. Manfaat pertama yaitu, siswa dapat memahami mengenai sampah dan dapat membedakan sampah organik dan anorganik. Dengan mengenal sampah, siswa jadi lebih paham untuk membuang sampah di tempat yang telah disediakan. Siswa juga dapat menempatkan sampah sesuai dengan golongannya.

Siswa juga dapat mengetahui manfaat sampah di sekitar kita sesuai dengan penggolongannya. Sampah organik dapat digunakan siswa untuk pupuk tanaman di rumah ataupun di sekolah. Sedangkan sampah anorganik dapat digunakan siswa untuk dibuat menjadi barang baru kembali.

Manfaat kedua yaitu siswa jadi tahu betapa bahayanya membuang sampah sembarangan. Dengan mendengarkan penjelasan guru dan melihat langsung proses daur ulang sampah membuat mereka sadar untuk membuang sampah pada tempatnya. Selain itu, mereka jadi lebih sadar untuk tidak banyak menggunakan barang-barang sekali pakai yang susah di daur ulang.

Pelaksanaan kegiatan wisata sampah ini dirasa cukup baik untuk menanamkan karakter cinta lingkungan pada siswa kelas IV SD. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk memahami langsung apa akibat dari sampah yang ada di sekitar kita serta manfaat membuang sampah sembarangan. Namun, proses penanaman karakter cinta lingkungan tersebut tidak hanya berakhir

pada kegiatan wisata sampah saja. Guru, sekolah, dan orang tua perlu memantau siswa/ anak secara terus menerus sehingga karakter tersebut dapat berkembang dengan baik pada diri siswa.

Guru dan kepala sekolah berperan serta menanamkan berbagai karakter cinta lingkungan kepada siswa. Penanaman karakter tersebut dilakukan melalui berbagai cara, antara lain yaitu (1) mencintai lingkungan hidup dalam upaya menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. (2) Mencintai ketertiban, kebersihan, dan keindahan lingkungan sekitar. (3) Menerapkan ketertiban, kebersihan, dan keindahan lingkungan sekitar. (4) membiasakan siswa melepas sepatu sebelum masuk kelas. (5) pembiasaan membersihkan area kelas setiap seminggu sekali.

Guru dan warga sekolah lainnya perlu sering-sering melakukan kegiatan daur ulang sampah atau pemahaman mengenai buang sampah sembarangan kepada siswa. Kegiatan wisata sampah ini juga dapat menanamkan banyak karakter baik lainnya pada diri siswa. Salah satu karakter yang muncul yaitu tanggung jawab siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan. Siswa juga sering menegur siswa lain yang membuang sampah sembarangan.

Kegiatan wisata sampah juga mendukung siswa untuk memiliki jiwa kreatif dengan mendaur ulang sampah yang ada di sekitarnya menjadi barang jadi dan berdaya guna. Selain itu, siswa juga dapat membuat hiasan kelas menjadi lebih berwarna dan menarik.

SIMPULAN

1. Strategi pelaksanaan kegiatan wisata sampah

Kegiatan wisata sampah ini berjalan dengan baik dan tertib. Guru dan siswa sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan wisata sampah. Kegiatan dimulai dari 1) persiapan pra pembelajaran, 2) kegiatan awal, 3) kegiatan inti yang terdiri dari penjelasan materi menggunakan media gambar, kerja kelompok, wisata sampah ke TPA,

- kembali ke kelas mengerjakan LKS, mendaur ulang sampah organik dan anorganik, serta 4) kegiatan penutup.
2. Kendala yang muncul saat kegiatan wisata sampah
 - a. Kendala dari pihak siswa antara lain
 - 1) siswa mengamati sampah sambil berdiri dan tanpa menyentuh sampah-sampah tersebut untuk mengenali jenisnya; 2) terdapat juga beberapa siswa yang tiba-tiba meninggalkan TPA dan mengerjakan LKS di tempat penyimpanan barang
 - b. Kendala yang muncul dari guru adalah 1) guru kurang mempelajari RPP yang telah disusun; 2) guru mengajak siswa ke TPA pada saat terik matahari, sehingga siswa banyak yang kepanasan dan merasa sangat bau.
 3. Manfaat yang muncul dari kegiatan wisata sampah. Melalui kegiatan ini, 1) siswa menjadi lebih sadar untuk cinta lingkungan. 2) Siswa juga dapat membedakan sampah organik dan sampah anorganik yang ada disekitarnya. 3) Siswa dapat mendaur ulang sampah organik dan anorganik yang ada di sekitar mereka menjadi lebih bermanfaat. 4) siswa menjadi lebih paham dan menggunakan benda yang tidak sekali pakai.

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Sekolah SDN Kresek 01 Madiun

Agar disediakan tempat sampah yang sesuai dengan penggolongan jenis-jenis sampah pada semua kelas, yaitu sampah organik dan anorganik. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pengelolaan sampah pada proses selanjutnya. Agar kegiatan pembiasaan dikembangkan sebaik mungkin untuk menanamkan berbagai karakter positif kepada siswa.
2. Bagi guru kelas IV SDN Kresek 01 Madiun

Agar guru kelas selalu mengimbau siswa untuk turut bertanggungjawab dan peduli terhadap lingkungannya, terutama lingkungan sekolah. Selain itu, agar kegiatan pembelajaran tidak monoton, guru bisa

mengajak siswa untuk belajar di luar kelas. Dan guru bisa memberi pengajaran mengenai pengelolaan sampah. Tidak hanya mempelajari tentang sampah saja, tetapi lebih bisa mengolah sampah. Sehingga sampah tidak terbuang percuma.

3. Bagi peneliti lain

Agar penelitian ini bisa menjadi referensi dan informasi untuk pengembangan penelitian yang serupa mengenai penanaman karakter cinta lingkungan yang seharusnya sangat penting untuk ditanamkan pada anak sejak bangku sekolah dasar.

REFERENCES

- [1] Zubaedi., 2011, *Pendidikan Karakter; Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Kencana, Jakarta.
- [2] Saptono, 2011, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter*, Salatiga: Erlangga.
- [3] Muchammad Z. E., et al., 2018, Analisis Pengelolaan Sampah pada Masyarakat Desa Disanah Kecamatan Sreseh Kabupaten Sampang, *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, No.4 Vol.10, pp.368-375, [Online] available at <https://e-journal.unair.ac.id/JKL/article/download/6424/5796>
- [4] Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prasetya, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung.
- [5] A, Yanuar, 2015, *Rahasia Jadi Guru Favorit Inspiratif*, Diva Press, Yogyakarta.
- [6] Kemendiknas, 2010, *Badan Penelitian dan Pengembangan pusat kurikulum*.
- [7] Lickona, Thomas., 1991, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books.
- [8] PP No. 81 Tahun 2012 tentang pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga.

- [9] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 03/PRT/M/2013.
- [10] Saputro, Yusa Eko., Kismartini., Syafrudin., 2015, Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah, *Indonesian Journal Of Conservation*, No.1 Vol.4, pp.83-94, [Online] available at <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijc/article/view/5162/4194>
- [11] Azzet, Ahmad Muhaimin, 2011, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia Revitalisasi Pendidikan Karakter Terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*, Ar-Ruzz media, Yogyakarta.
- [12] Moleong, Lexy J, 2017, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- [13] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.